

library.uns.ac.id KESALAHAN HASIL TERJEMAHAN GOOGLE TRANSLATE PADA WEBSITE CAIRO UNIVERSITY

Dosen pembimbing: Muhammad Yunus Anis, S.S, M.A

Nail Ghusthaf
C1014034
Prodi Sastra Arab
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret
nail.ghusthaf@gmail.com

ABSTRAK

Nail Ghusthaf. C1014034. 2018. *Kesalahan Hasil Terjemahan Google Translate Pada Website Cairo University*. Skripsi: Program Studi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kesalahan hasil terjemahan *google translate*, (2) mendeskripsikan penyebab kesalahan hasil terjemahan *google translate*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode simak catat. Teknik yang digunakan yaitu random sampling, kemudian tahap analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, dan tahap terakhir, yaitu simpulan dan verifikasi. Sumber data penelitian ini adalah *website* resmi *Cairo University* yang diterjemahkan oleh mesin penerjemah *google translate* pada tanggal 22 desember 2017. Data yang digunakan berupa macam-macam kesalahan penerjemahan dan penyebab kesalahan penerjemahan pada hasil terjemahan *website Cairo University* yang diterjemahkan oleh mesin terjemah *google translate*.

Kesimpulan dari penelitian ini, *pertama* dalam penelitian ini terdapat 63 data kesalahan penerjemahan yang terbagi menjadi lima macam kesalahan penerjemahan yaitu kesalahan penerjemahan urutan kata (*word order*) berjumlah 3 data, penghilangan atau penambahan berjumlah 5 data, kegagalan dalam mentransfer maksud dari bahasa sumber (Bsu) berjumlah 20 data, percampuran bahasa berjumlah 20 data, dan kesalahan transliterasi berjumlah 15 data. Pada penelitian ini kesalahan penerjemahan yang paling sering dilakukan oleh mesin penerjemah *google translate* adalah kesalahan penerjemahan gagal mentransfer maksud dari bahasa sumber yang berjumlah 20 data dan kesalahan penerjemahan percampuran bahasa yang berjumlah 20 data. *Kedua*, penyebab kesalahan penerjemahan *google translate* disebabkan karena empat faktor yaitu kurangnya perbendaharaan kosa kata, penyusunan kata, kesulitan transliterasi dan perkembangan bahasa.

Kata kunci: kesalahan penerjemahan, penyebab kesalahan, *google translate*, Cairo University, kualitatif deskriptif.

Penerjemahan merupakan salah satu usaha untuk memperkenalkan hasil karya suatu bangsa ke bangsa yang lain, ini biasanya digunakan oleh bangsa-bangsa yang berbeda bahasa, dengan kata lain, penerjemahan berfungsi sebagai jembatan penghubung antar bangsa. Kegiatan penerjemahan telah berlangsung lama, dulu Islam mencapai kejayaannya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi juga dipengaruhi oleh kegiatan penerjemahan. Berbagai karya bangsa Yunani kuno diterjemahkan ke dalam bahasa Arab.

Dengan kata lain inti penerjemahan adalah suatu kegiatan yang menyangkut keterkaitan antara dua bahasa atau lebih yang kemudian terjadi transfer makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan keakuratan pesan, keterbacaan, dan keberterimaan sehingga bermuara pada produk terjemahan yang baik. Soemarmo (1988: 19) mengutarakan bahwa seorang penerjemah di dalam tugasnya akan menemui berbagai macam kesulitan, misalnya kesulitan yang berkaitan dengan makna, seperti makna leksikal, makna gramatikal, makna kontekstual atau situasional, makna tekstual, dan makna sosiokultural.

Dalam menerjemahkan penerjemah tentunya mempunyai cara yang berbeda-beda dan juga penerjemah mempunyai alat bantu yang berbeda-beda untuk membantunya dalam menerjemahkan suatu teks. Alat bantu penerjemahan ada berbagai macam, ada yang berupa buku seperti kamus *Al Munawir*, kamus *Munjid* dan masih banyak lagi kamus-kamus yang berbentuk buku lainnya. Selain kamus yang berbentuk buku, di zaman sekarang ini muncul kamus-kamus elektronik yang berbentuk aplikasi, misalnya: kamus elektronik *Al Mutarjim*, kamus elektronik *Al Ma'ani*, kamus elektronik *Google Translate* dan masih banyak lagi kamus elektronik yang lainnya.

Salah satu kamus elektronik yang sering digunakan oleh para penerjemah terutama untuk para pemula yaitu kamus elektronik *google translate*. Kamus elektronik *google translate* di pilih karena kepraktisannya, kemudahan dalam mengaksesnya, fitur-fiturnya yang sudah canggih, dan sudah bisa menerjemahkan di tataran kalimat. Namun dibalik semua kelebihan yang terdapat pada *google translate* terdapat juga kekurangannya, seperti ketidaktepatan dalam menerjemahkan, tidak bisa membedakan bentuk tunggal dan *jama'*, tidak bisa membedakan bentuk gender dan masih banyak lagi kekurangan-kekurangan *google translate* lainnya. Untuk menguji kesalahan-kesalahan yang terdapat pada *google translate*, peneliti mencoba menerjemahkan sebuah website milik *Cairo University* dengan bantuan *google translate*. *Cairo University* adalah salah satu perguruan tinggi besar yang terletak di kota Giza, Mesir.

Simatupang (1999: 2) mengungkapkan bahwa “menerjemahkan adalah proses pengalihan makna bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan mengungkapkannya kembali di dalam bahasa sasaran dengan bentuk-bentuk bahasa sasaran yang mengandung makna yang sama dengan makna bentuk-bentuk bahasa sumber tersebut.” Akan tetapi, sangatlah sulit untuk dapat mengalihkan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran secara utuh tanpa ditambah maupun dikurangi atau bahkan sampai terjadi kesalahan pada penerjemahan. Selain itu, bahasa yang satu berbeda dengan bahasa yang lainnya karena adanya perbedaan aturan gramatikal bahasa-bahasa yang bersangkutan. Namun, pada tataran struktur dalam (atau semantik), bahasa-bahasa yang berbeda memperlihatkan lebih banyak persamaan, dan itulah sebabnya menerjemahkan dari satu bahasa ke bahasa yang lainnya dapat dilakukan.

Penerjemahan selalu melibatkan dua bahasa yaitu bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa) yang memiliki karakteristik dan unsur kebahasaan yang berbeda. Perbedaan karakteristik dan unsur kebahasaan inilah yang menjadi penyebab kesulitan penerjemah dalam menerjemahkan. Kesulitan tersebut muncul karena adanya berbagai macam unsur

bahasa sumber (BSu) yang masuk kedalam bahasa sasaran (BSa) sehingga menimbulkan kesalahan dalam menerjemahkan. Selain itu, pengetahuan penerjemah dalam memilih padanan kosakata yang tidak tepat dalam bahasa sasaran akan menghasilkan kesalahan pada hasil terjemahan. Misalnya kesalahan penataan kalimat atau penataan makna, sehingga makna yang ingin disampaikan dari bahasa sumber (BSu) tidak tersampaikan dengan benar pada bahasa sasaran (BSa).

Penguasaan bahasa sumber dan bahasa sasaran oleh seorang penerjemah yang dalam penelitian ini adalah sebuah mesin penerjemah meliputi sistem gramatikal atau kaidah struktural yang terdapat dalam kaidah bahasa sumber maupun kaidah gramatikal bahasa sasaran. Kurangnya pemahaman terhadap aspek-aspek tersebut dapat mempengaruhi hasil suatu penerjemahan. Hasil penerjemahan akan terasa kaku, sehingga pembaca hasil penerjemahan akan merasa kesulitan dalam memahami isi, amanat, atau pesan yang terdapat pada hasil penerjemahan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penelitian ini membahas macam-macam kesalahan penerjemahan dan penyebabnya dalam hasil terjemahan *google translate* pada *website Cairo University*. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan macam-macam kesalahan penerjemahan dan penyebabnya dalam hasil terjemahan *google translate* pada *website Cairo University*. Penelitian mengenai kesalahan penerjemahan dan *google translate* telah banyak dilakukan oleh peneliti dan pemerhati bahasa Arab, adapun penelitian tersebut adalah:

Pertama, penelitian yang berjudul “Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab Melalui *Google Translate* (Studi Analisis Sintaksis)” oleh Arifatun (2012). Pada penelitian ini di temukan adanya kesalahan penerjemahan yang terjadi dalam tataran kata, frasa, dan susunan gramatikal.

Kedua, penelitian yang berjudul “Akurasi Hasil Terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia Dengan Aplikasi *Google Translate*” oleh Fauziyah (2015). Pada penelitian ini ditemukan beberapa kesalahan penerjemahan yang diterjemahkan oleh *google translate* pada tataran kata.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Kesalahan dalam Terjemahan Abstrak Karya Ilmiah oleh Mahasiswa Jurusan Sastra Jerman Angkatan 2008 Universitas Negeri Malang” oleh Novitasari (2012). Pada penelitian ini ditemukan adanya beberapa kesalahan penerjemahan yang terjadi dalam tataran kata, gramatikal, ungkapan, dan bentuk komunikatif.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai kesalahan hasil terjemahan *google translate* pada *website Cairo University* belum pernah dilakukan. Hal ini membuat peneliti untuk melakukan penelitian ini dan diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya serta dapat memberikan wawasan yang lebih terkait dengan kesalahan penerjemahan.

Menurut Norrish 1983 (dalam Rita 2008:5), menganalisis kesalahan penerjemahan dapat dipelajari secara empiris melalui *Linguistic Error Analysis* atau analisis kesalahan linguistik yang terbagi menjadi tiga jenis, yaitu 1. Kesalahan semantik, 2. Kesalahan morfologis dan 3. Kesalahan sintaksis. Pada penelitian kali ini, peneliti akan menganalisis kesalahan penerjemahan pada tataran sintaksis. Kesalahan sintaksis adalah ketidak mampuan penerjemah menampilkan makna atau pesan bahasa sumber yang ditandai oleh kesalahan pada urutan kata (*word order*) dan penyimpangan dalam pemakaian struktur frasa, klausa dan kalimat (Norrish 1983(dalam Rita, 2008: 5). Kesalahan sintaksis dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu: (1) kesalahan urutan kata (*word order*), (2) kesalahan penghilangan atau penambahan, (3) kesalahan gagal mentransfer maksud dari bahasa sumber, (4) kesalahan percampuran bahasa, (5) kesalahan transliterasi.

library. Selain macam-macam kesalahan penerjemahan, pada penelitian ini juga dibahas mengenai penyebab kesalahan penerjemahan yang terjadi pada hasil terjemahan *google translate* pada *website Cairo University*. Izzan(2007:216) menyebutkan empat permasalahan linguistik yang dihadapi oleh penerjemah ketika melakukan penerjemahan guna mendapatkan padanan yang sesuai, yaitu: (1) kurangnya kosakata, (2) masalah susunan kata, (3) kesulitan transliterasi, (4) perkembangan bahasa. Permasalahan linguistik inilah yang seringkali menyebabkan terjadinya kesalahan penerjemahan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh hasil seutuhnya mengenai kesalahan penerjemahan *google translate* pada *website Cairo University*. Menurut Sugiyono (2015: 1), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, strategi pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna yang mendalam pada data. Penggunaan metode kualitatif pun akan menghasilkan data yang lebih lengkap, mendalam, kredibel dan bermakna. Pada proses analisis data penelitian kualitatif terdapat tiga komponen utama, yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

B. PEMBAHASAN

1. Kesalahan Penerjemahan

Pada penelitian ini ditemukan adanya lima kesalahan penerjemahan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Norrish 1983 (dalam Rita, 2008: 5), yaitu sebagai berikut:

a. Kesalahan Pada Urutan Kata (*Word Order*)

Norrish 1983 (dalam Rita, 2008:5) menjelaskan jenis kesalahan penerjemahan urutan kata (*word order*) adalah ketidakmampuan penerjemah menampilkan urutan kata yang sesuai dalam bahasa sasaran. Dalam pembahasan ini peneliti menemukan kesalahan penerjemahan urutan kata (*word order*) sebanyak 3 data, dari jumlah tersebut kesalahan penerjemahan urutan kata dibagi menjadi dua, yaitu urutan dalam frasa nomina dan urutan dalam frasa verba. Adapun kesalahan penerjemahan urutan kata pada frasa nomina adalah sebagai berikut.

مَرْكَزُ جَامِعَةِ الْقَاهِرَةِ لِللُّغَاتِ وَالتَّرْجَمَةِ

Markazu jāmi'ati al-qāhirati lillughāti wa a't-tarjamati.

Pusat universitas kairo untuk bahasa dan terjemah (<http://cu.edu.eg/ar/Home> diakses pada jumat 22 Desember 2017)

Berdasarkan teks di atas, MTGT masih belum tepat menerjemahkan teks tersebut ke bahasa sasaran (BSa) dengan tepat. Hasil terjemahan MTGT lebih tepat jika diterjemahkan menjadi “Pusat bahasa dan terjemah universitas Kairo”. Karena frasa pada data di atas memiliki pola frasa nomina *na'ti*, yaitu frasa yang dibentuk oleh nomina sebagai unsur pusat atau inti yang diikuti oleh adjektiva sebagai *na'at* sekaligus atribut (Asrori, 2004: 52). Frasa nomina *na'ti* memiliki pola N1+Nn. Pada data di atas pusat bahasa dan terjemah adalah inti atau unsur pusat dari frasa tersebut, oleh karena itu “pusat bahasa dan terjemah” lebih tepat jika diletakan di depan karena dia adalah inti, lalu diikuti oleh “Universitas Kairo” (nomina) sebagai pendukung frasa tersebut. Jika tetap dipaksakan dengan hasil terjemahan yang ada

maka pembaca yang merupakan pengguna bahasa Indonesia akan kesulitan untuk memahami hasil terjemahan tersebut karena hasil terjemahan MTGT rasa masih sangat kaku. Jadi kesalahan yang terjadi pada hasil terjemahan teks tersebut masuk ke jenis kesalahan penerjemahan urutan kata (*word order*), karena secara harfiah arti penerjemahan dalam KBBI adalah pengalihbahasaan (Moeliono, 2008: 1452), jika ada ketidaktepatan dalam mengalihkan bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) maka hasil terjemahan tersebut mengalami kesalahan dalam proses penerjemahannya. Adapun koreksi penulis dalam menerjemahkan frasa nomina di atas adalah sebagai berikut.

Koreksi:

Pusat bahasa dan terjemah Universitas Kairo

Penulis merubah urutan kata “pusat Universitas Kairo untuk bahasa dan terjemah” menjadi “pusat bahasa dan terjemah Universitas Kairo”, di mana urutan kata pada penerjemahan koreksian tersebut lebih tepat dibandingkan dengan terjemahan sebelumnya.

Selain itu contoh kesalahan penerjemahan urutan kata pada frasa verba adalah sebagai berikut.

الحَشْتُ: الْإِنْتِخَابَاتُ الطُّلَابِيَّةُ تَشْهَدُ عَمَلِيَّةً دِيمُقْرَاطِيَّةً وَ حَيَادِيَّةً دُونَ أَي تَدَخُّلَاتٍ أَكَّدَ الدُّكْتُور مُحَمَّد
عُثْمَانُ الْحَشْتُ رَئِيسَ جَامِعَةِ الْقَاهِرَةِ.

Al-khasyatu: al-'intikhābātu a'th-thulābiyatu tasyhadu 'amaliyatan dīmuqrāthiyyatan wa chayādiyyatan dūna ayi tadzakhulāti akadu a'd-duktūra Muchamadu 'utsmānu

Al khasht: pemilihan mahasiswa menyaksikan proses demokrasi tanpa campur tangan Dr. Mohamed Othman Al khasht, presiden Universitas Kairo. (<http://cu.edu.eg/ar/Home> diakses pada jumat 22 Desember 2017)

MTGT menerjemahkan teks diatas menjadi “Al khasht: pemilihan mahasiswa menyaksikan proses demokrasi tanpa campur tangan Dr. Mohamed Othman Al khasht, presiden Universitas Kairo”. Sebagai pembaca yang merupakan pengguna bahasa Indonesia tentunya akan mengalami kesulitan dalam memahami teks (5) karena MTGT tidak bisa menampilkan hasil terjemahan yang sesuai dengan kaidah-kaidah pada bahasa sasaran (BSa) yaitu bahasa Indonesia terutama pada susunan kata kalimat yang diterjemahkan. Jika melihat arti kamus, terjemahan MTGT tidaklah salah, namun bila diperhatikan secara seksama hasil terjemahan MTGT menimbulkan kesulitan bagi pembaca untuk memahami teks tersebut. kata *tusyhadu 'amaliyatan dīmuqrāthiyyatan wa hayādiyyatan* diterjemahkan oleh MTGT menjadi “menyaksikan pemilihan demokrasi” namun jika dilihat dari konteks yang dimaksud oleh bahasa sumber kata *tusyhadu* seharusnya diterjemahkan menjadi “memperlihatkan” (A.W.Munawwir, 1997: 746).

b. Kesalahan Penerjemahan Penghilangan Atau Penambahan

Dalam pembahasan ini peneliti menemukan kesalahan penerjemahan yang masuk ke kategori penghilangan (*omission*) sebanyak 5 data kesalahan. Kesalahan penerjemahan penghilangan (*omission*) yang ditemukan terdapat pada kelas kata seperti: nomina, konjungsi dan adverbial.

Kesalahan penerjemahan penghilangan (*omission*) nomina ditemukan pada data berikut:

الدُّكْتُورَةُ هَدَى الْخُولِي رَئِيسُ قِسْمِ الْفَلَسَفَةِ بِالْكُلِيَّةِ

Raīsu qismi al-falsafati bil-kuliyati

Dr. Hadi Al Khuli (<http://cu.edu.eg/ar/Home> diakses pada jumat 22 Desember 2017)

Teks di atas tidak diterjemahkan oleh MTGT, hal ini bisa menyebabkan tidak sampainya info yang ingin disampaikan oleh bahasa sumber (BSu). Teks "رئيس قسم الفلسفة"

"بالكلية" / *Raīsu qismi al-falsafati bil-kuliyati* / bisa diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

Kata "*raisu*" memiliki arti "ketua" (A.W.Munawwir, 1997: 458) sedangkan "*qismu*" jika diartikan kedalam bahasa indonesia menjadi "departemen" atau dalam konteks ini bisa diterjemahkan menjadi "jurusan" (A.W.Munawwir, 1997: 1118) dan kata "*falsafati*" dapat diartikan menjadi "ilmu filsafat" (A.W.Munawwir, 1997: 1070). Jika kata tersebut dirangkai maka data(4) dapat diterjemahkan menjadi "ketua jurusan ilmu filsafat". Namun MTGT tidak menerjemahkannya, sehingga pesan dari bahasa sumber (BSu) tidak tersampaikan. Sementara itu teks tersebut merupakan bagian dari berita yang ditulis dan unggah di *website* Universitas Kairo, jika ada bagian yang tidak diterjemahkan maka berita atau info yang ingin disampaikan bahasa sumber (BSu) tidaklah lengkap.

2. Penambahan Konjungsi

Adapun contoh kesalahan penerjemahan penambahan (*addition*) konjungsi ditemukan pada data berikut.

طُلَّابٌ وَأَعْضَاءُ هَيْئَةِ تَدْرِيسٍ وَ عَامِلِينَ

Thulābu wa a'dhā'u hai'ati tadrīsi wa 'āmalīna

Civitas akademika mahasiswa dan fakultas dan staff tubuh. (<http://cu.edu.eg/ar/Home> diakses pada jumat 22 Desember 2017)

Pada data di atas, terdapat penambahan (*addition*) konjungsi pada BSa. Dimana terlalu banyak menggunakan kata "dan" pada terjemahan tersebut, sehingga menimbulkan keborosan kata pada hasil terjemahan. Kata / *Thulābu wa a'dhā'u hai'ati tadrīsi wa 'āmalīna*/ طُلَّابٌ وَأَعْضَاءُ هَيْئَةِ تَدْرِيسٍ وَ عَامِلِينَ apabila melihat terjemahan MTGT teks tersebut diterjemahkan menjadi "civitas akademika mahasiswa dan fakultas dan staff tubuh". Dari hal itu dapat kita lihat jika MTGT terlalu banyak menggunakan kata "dan" dalam menerjemahkan teks bahasa sumber(BSu), yang mengakibatkan terjadinya keborosan kata

pada hasil terjemahannya dan menyebabkan hasil terjemahan menjadi sangat kaku dan susah untuk dipahami.

3. Penghilangan Adverbia

Kesalahan penerjemahan penghilangan (*omission*) adverbia ditemukan pada data berikut.

تَقِيْمُ وَحَدَّةٌ مُنَاهِضَةُ التَّحْرِشِ وَالْعَنْفُ. الْحَمِيسُ 14 دِيسْمِيرُ الْجَارِي خَفْلَ خَتَامِ فَعَالِيَّاتِ حَمَلَةٍ

Tuqīmu wachdata munāhadhati a't-tacharrusyi wal-'anafu, al-khamīsu 14 dīsambiru al-jārī chafla khatāmi fa'āliyāti chamlati

Unit anti pelecehan dan kekerasan mengadakan upacara penutupan kampanye. (<http://cu.edu.eg/ar/Home> diakses pada jumat 22 Desember 2017)

Pada data di atas, terdapat kesalahan penerjemahan penghilangan adverbia pada bahasa sasaran (BSa). Dimana teks / *Al-khamisu 14 disambiru al-jari* / الْحَمِيسُ 14 دِيسْمِيرُ الْجَارِي tidak diterjemahkan, sehingga menghilangkan keterangan waktu yang terdapat pada bahasa sumber (BSu) dan menyebabkan hilangnya sebagian informasi yang ingin disampaikan oleh teks bahasa sumber (BSu). Pada kasus ini MTGT menghilangkan sebagian teks yang terdapat pada bahasa sumber (BSu) hal ini jelas menunjukan adanya kesalahan pada hasil terjemahan, karena MTGT gagal mengalihkan bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) dengan benar.

c. Kegagalan Mentransfer Maksud Dari Bahasa Sumber

Dalam pembahasan ini peneliti menemukan kesalahan penerjemahan yang masuk ke kategori kegagalan mentransfer maksud dari bahasa sumber sebanyak 20 data yang ditemukan pada terjemahan website universitas Kairo.

1. Kesalahan Penerjemahan Gagal Mentransfer Maksud Bahasa Sumber Pada Frasa Nomina

Kesalahan penerjemahan kegagalan mentransfer maksud dari bahasa sumber (BSu) pada frasa nomina ditemukan pada data berikut.

جَدْوَالُ الْإِمْتِحَانِ

Jadwālu al-'imtichāni

Jadwal pemeriksaan (<http://cu.edu.eg/ar/Home> diakses pada jumat 22 Desember 2017)

Hasil penerjemahan pada data di atas mengalami kesalahan penerjemahan yang masuk ke kategori kegagalan mentransfer maksud dari bahasa sumber. Dimana MTGT menerjemahkan kata / *al-'imtichānu* / الْإِمْتِحَانُ menjadi “pemeriksaan”. MTGT salah mengartikan kata tersebut, sehingga menimbulkan kesalahan informasi yang diterima oleh pembaca hasil terjemahan. Kata “*al-'imtichānu*” seharusnya diterjemahkan menjadi “ujian” (A.W.Munawwir, 1997: 1315). Pada kasus ini tentunya akan menyebabkan informasi yang ingin disampaikan oleh bahasa sumber tidak tersampaikan dengan baik, bahkan informasi yang disampaikan pada hasil terjemahan itu salah.

library.anses2017 2. Kesalahan Penerjemahan Gagal Mentransfer Maksud Bahasa Sumber Pada Frasa Adjektiva

kesalahan penerjemahan kegagalan mentransfer maksud bahasa sumber pada frasa adjektiva terdapat pada data berikut.

عَمِيدُ كُليَّةِ الصَّيدَلَةِ

amīdu kuliyyati a'sh-shaidalati

Dekan sekolah tinggi farmasi (<http://cu.edu.eg/ar/Home> diakses pada jumat 22 Desember 2017)

Data di atas merupakan data yang didalamnya terdapat kesalahan penerjemahan kegagalan mentransfer maksud dari bahasa sumber. Hasil terjemahan teks di atas mengalami kesalahan penerjemahan, dimana teks BSu “كُليَّة”/kuliyyati/ diterjemahkan menjadi “perguruan tinggi”. Jika dilihat secara makna harfiah terjemahan tersebut tidaklah salah, namun makna yang ingin di sampaikan oleh bahasa sumber (BSu) bukanlah itu. Kata /kuliyyati/ lebih sering diterjemahkan menjadi “fakultas” (A.W.Munawwir, 1997: 1227). karena kata tersebutlah yang lebih mewakili maksud yang ingin disampaikan oleh bahasa sumber (BSu). Dalam KBBI kata “perguruan tinggi” diartikan menjadi gedung atau tempat belajar mengajar pendidikan tingkat tinggi (Moelioni, 2008: 469). Sedangkan “fakultas” adalah bagian dari perguruan tinggi, tempat mempelajari bidang ilmu (Moeliono, 2008: 387). Jadi kata “kuliyyati” lebih tepat diterjemahkan menjadi “fakultas” karena mempunyai makna yang lebih sesuai dengan maksud yang diinginkan oleh bahasa sumber.

d. Kesalahan Penerjemahan Percampuran Bahasa

Dalam pembahasan ini peneliti menemukan kesalahan penerjemahan yang masuk ke dalam kategori percampuran bahasa sebanyak 20 data yang ditemukan pada terjemahan *website* universitas Kairo.

1. Kesalahan Penerjemahan Percampuran Bahasa Pada Tataran Kata

Kesalahan penerjemahan percampuran bahasa dalam tataran kata ditemukan pada data berikut.

وَنظَمُ الْمَرْكَزِ مِلْتَقِي التَّدْرِيبَةِ الْأَوَّلِ

Wa nazhamu al-markazu maltaqi tadribiyatil-awali

Center ini menyelenggarakan forum pelatihan pertama. (<http://cu.edu.eg/ar/Home> diakses pada jumat 22 Desember 2017)

Hasil terjemahan pada data di atas jelas mengalami suatu kesalahan penerjemahan yang masuk ke kategori kesalahan penerjemahan percampuran bahasa. Dimana kata /markazu/ مَرْكَزٌ diterjemahkan menjadi “Center”. MTGT menerjemahkan kata tersebut menggunakan bahasa inggris, namun bahasa sasaran pada penerjemahan ini adalah bahasa indonesia. Disini sudah jelas bahwa MTGT melakukan kesalahan pada terjemahannya. Pada kasus ini tentunya menyebabkan pembaca hasil terjemahan kesulitan dalam memahami teks tersebut.

library. Hal tersebut terjadi karena MTGT masih belum bisa menerjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia pada tataran kalimat dengan baik dan benar. Kata /markazu/ akan lebih tepat bila diterjemahkan menjadi “pusat”(A.W.Munawwir, 1997: 527), karena bahasa sasaran pada penerjemahan ini adalah bahasa Indonesia. Dengan demikian MTGT jelas melakukan kesalahan penerjemahan karena menggunakan bahasa Inggris pada terjemahannya yang mana bahasa tersebut bukanlah bahasa sasaran pada terjemahan teks tersebut.

2. Kesalahan Penerjemahan Percampuran Bahasa Pada Tataran Frasa

Kesalahan penerjemahan percampuran bahasa dalam tataran frasa dapat dilihat pada data berikut.

رئيس جامعة القاهرة : ندرس مشروع لإنتاج سيارة مصرية الصنع

Ra'tsu jāmi'ati al-qāhirati: nadrisu masyru'i li-intaji sayarati mishriyatish-shan'i.

President of cairo university: kami sedang mempelajari sebuah proyek untuk memproduksi mobil buatan Mesir. (<http://cu.edu.eg/ar/Home> diakses pada jumat 22 Desember 2017)

Pada data di atas terdapat suatu kesalahan penerjemahan pada hasil terjemahan yang di terjemahkan oleh MTGT, dimana MTGT menerjemahkan kata / *Raisi jami'ati qahirati*/ menjadi “*President of cairo university*”, yang mana kata tersebut adalah kata berbahasa Inggris. Seperti yang sudah dijelaskan penerjemahan adalah pengalih bahasaan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran yang pada pembahasan kali ini adalah dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, namun MTGT menyelipkan terjemahan berbahasa Inggris pada terjemahan teks di atas. Kata / *Raisi jami'ati qahirati* / akan lebih tepat bila diterjemahkan menjadi “rektor universitas Kairo”, karena bahasa sasaran pada penerjemahan ini adalah bahasa Indonesia.

e. Kesalahan Penerjemahan Transliterasi

Dalam pembahasan ini peneliti menemukan kesalahan penerjemahan yang masuk ke kesalahan penerjemahan transliterasi sebanyak 15 data pada terjemahan *website* universitas Kairo.

a. Kesalahan Penerjemahan Transliterasi Ism 'Alam Pada Tataran Kata

Kesalahan penerjemahan transliterasi *ism 'alam* pada tataran kata di temukan pada data berikut.

وأكد الحشت، على أهمية تركيز الجامعة القادمة على المشروعات الكبرى

Wa akadu al-khasyatu, 'ala ahamiyati tarkizil-jami'atil-qadimati 'ala masyru'atil-kubra.

The Kst, pentingnya universitas periode berikutnya fokus pada proyek-proyek besar. (<http://cu.edu.eg/ar/Home> diakses pada jumat 22 Desember 2017)

Hasil terjemahan pada di atas jelas sudah mengalami kesalahan dalam penerjemahannya yang masuk ke kategori kesalahan penerjemahan transliterasi. Dimana kata /*Wa akadu al-khasyatu*/ وأكد الحشت diterjemahkan menjadi “*the kst*”. MTGT mengalami kegagalan dalam menerjemahkan kata tersebut. Disini MTGT jelas sudah melakukan kesalahan pada terjemahannya. Seperti yang sudah dijelaskan di atas kesalahan ini biasa terjadi pada terjemahan nama orang, kota dan lain sebagainya. Pada kasus ini jelas akan

menimbulkan kesalahan informasi yang diterima oleh pembaca hasil terjemahan terutama yang tidak tahu sama sekali mengenai bahasa Arab. Kata / *Wa akadu al-khasyatu*/ وَأكَّدُ الخَشْتِ akan lebih tepat jika diterjemahkan menjadi “Al-khasyat”. Karena maksud dari bahasa sumber adalah nama orang.

b. Kesalahan Penerjemahan Transliterasi Ism ‘Alam Pada Tataran Frasa

kesalahan penerjemahan transliterasi *ism* ‘*alam* pada tataran frasa bisa dilihat pada data berikut.

مُسْتَشْفَى أَبُو الرَّيْشِ

Mustasyfā abū a'r-raisi

Rumah sakit Abu Bulu. (<http://cu.edu.eg/ar/Home> diakses pada jumat 22 Desember 2017)

Hasil terjemahan pada data di atas jelas sudah mengalami kesalahan dalam penerjemahannya yang masuk ke kategori kesalahan penerjemahan transliterasi. Dimana kata / *Mustasyfā abū a'r-raisi*/ diterjemahkan menjadi “rumah sakit abu bulu”. MTGT mengalami kegagalan dalam menerjemahkan kata tersebut. Disini MTGT jelas sudah melakukan kesalahan pada terjemahannya. Seperti yang sudah dijelaskan di atas kesalahan ini biasa terjadi pada terjemahan nama orang, kota dan lain sebagainya. Pada kasus ini jelas akan menimbulkan kesalahan informasi yang diterima oleh pembaca hasil terjemahan terutama yang tidak tahu sama sekali mengenai bahasa Arab. Kata / *Mustasyfa abu ar-raysyi*/ مُسْتَشْفَى أَبُو الرَّيْشِ akan lebih tepat jika diterjemahkan menjadi “rumah sakit Abu Ar-raysyi”. Karena maksud dari bahasa sumber adalah nama sebuah rumah sakit.

2. Penyebab Kesalahan Penerjemahan

Terjadinya kesalahan penerjemahan tentunya ada penyebabnya, seperti yang akan dijelaskan peneliti pada pembahasan ini. Adanya perbedaan unsur kebahasaan dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa), adanya berbagai unsur dari bahasa sumber (bahasa ibu) yang terkadang masuk ke bahasa sasaran, dan minimnya minimnya pengetahuan penerjemah dalam memilih padanan kosakata yang tepat dalam bahasa sasaran pun akan menghasilkan kesalahan penerjemahan. Ketiga faktor inilah yang paling sering menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menerjemahkan. Jika ditinjau dari kesalahan penerjemahan yang di lakukan MTGT pada terjemahan website Universitas Kairo, MTGT melakukan kesalahan penerjemahan karena, (1) kurangnya perbendaharaan kata (2) masalah susunan kalimat (3) kesulitan transliterasi (4) perkembangan bahasa. (Izzan 2007(dalam Ainurrafiq, 2015: 40))

a. Kurangnya Perbendaharaan Kosakata

Pada penelitian ini, diambil data penyebab kesalahan penerjemahan terbatasnya perbendaharaan kosakata pada tataran kata dan frasa.

1. Kurangnya Perbendaharaan Kosakata Dalam Menerjemahkan Kata

Adapun contoh kesalahan penerjemahan yang dilakukan MTGT karena kurangnya perbendaharaan kata pada MTGT adalah sebagai berikut.

عَمِيدُ كُلِّيَّةِ

Dekan perguruan tinggi. (<http://cu.edu.eg/ar/Home> diakses pada jumat 22 Desember 2017)

Jika dilihat secara harfiah kata */kuliyati/* tidaklah salah, namun maksud yang ingin disampaikan bahasa sumber bukanlah apa yang telah diterjemahkan oleh MTGT. Namun kelaziman kata yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia, kata */kuliyati/* lebih sering diterjemahkan menjadi “fakultas” (A.W.Munawwir, 1997: 1227). Dalam KBBI kata “perguruan tinggi” diartikan menjadi gedung atau tempat belajar mengajar pendidikan tingkat tinggi (Moelioni, 2008: 469). Sedangkan “fakultas” adalah bagian dari perguruan tinggi, tempat mempelajari bidang ilmu (Moeliono, 2008: 387). Jadi kata “*kuliyati*” lebih tepat diterjemahkan menjadi “fakultas” karena mempunyai makna yang lebih sesuai dengan maksud yang diinginkan oleh bahasa sumber. Dengan terjemahan tersebut pembaca yang merupakan pengguna bahasa Indonesia tentunya akan mudah untuk memahami teks tersebut. Disini terlihat jelas bahwa MTGT mengalami kesulitan dalam menerjemahkan karena kurangnya kosakata yang dimiliki oleh MTGT sendiri dan hal tersebut akhirnya menyebabkan terjadinya kesalahan pada terjemahan MTGT.

2. Kurangnya Perbendaharaan Kosakata Dalam Menerjemahkan Frasa

Adapun contoh kesalahan penerjemahan frasa yang dilakukan MTGT karena kurangnya perbendaharaan kata pada MTGT adalah sebagai berikut.

هَيْئَةُ التَّدْرِيسِ

Hai'atu a't-tadrīsi

anggota fakultas. (<http://cu.edu.eg/ar/Home> diakses pada jumat 22 Desember 2017)

Pada teks di atas, terdapat kesalahan penerjemahan kegagalan mentransfer maksud dari bahasa sumber (BSu) yang dilakukan oleh MTGT. Hal tersebut terjadi karena masih minimnya perbendaharaan kata yang dimiliki oleh MTGT. Jika dilihat secara harfiah kata */hayatit-tadrīsi/* kata tersebut bisa diterjemahkan, *Hai'atu* menjadi “staf” (A.W.Munawwir, 1997: 1527) dan *a't-tadrīsi* menjadi “pengajar” (A.W.Munawwir, 1997: 397). Namun MTGT menerjemahkannya menjadi “anggota fakultas”, terjemahan tersebut sudah jelas salah dan tidak sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh bahasa sumber. Disini terlihat jelas bahwa MTGT mengalami kesulitan dalam menerjemahkan karena kurangnya kosakata yang dimiliki oleh MTGT sendiri dan hal tersebut akhirnya menyebabkan terjadinya kesalahan pada terjemahan MTGT.

b. Masalah Susunan Kata

Pada penelitian ini, diambil data penyebab kesalahan penerjemahan masalah susunan kata pada nomina dan verba.

1. Masalah Susunan Kata (Nomina)

Adapun kesalahan penerjemahan yang disebabkan karena MTGT belum begitu menguasai kaidah-kaidah penyusunan kata pada bahasa sasaran adalah sebagai berikut.

مَرْكَزُ جَامِعَةِ الْقَاهِرَةِ لِللُّغَاتِ وَ التَّرْجَمَةِ

Markazu jami'atil-qahirati lilughati wat-tarjamati

Pusat universitas kairo untuk bahasa dan terjemah. (<http://cu.edu.eg/ar/Home> diakses pada jumat 22 Desember 2017)

Berdasarkan teks di atas, MTGT masih belum tepat menejemahkan teks tersebut ke bahasa sasaran (BSa) dengan tepat. Hasil terjemahan MTGT lebih tepat jika di terjemahkan menjadi “Pusat bahasa dan terjemah universitas Kairo”. Karena frasa pada data di atas memiliki pola frasa nomina *na’ti*, yaitu frasa yang dibentuk oleh nomina sebagai unsur pusat atau inti yang diikuti oleh adjektiva sebagai *na’at* sekaligus atribut (Asrori, 2004: 52). Frasa nomina *na’ti* memiliki pola N1+Nn. Pada data(4) pusat bahasa dan terjemah adalah inti atau unsur pusat dari frasa tersebut, oleh karena itu “pusat bahasa dan terjemah” lebih tepat jika diletakan didepan karena dia adalah inti, lalu diikuti oleh “Universitas Kairo” (nomina) sebagai pendukung frasa tersebut.

2. Masalah Susunan Kata (Verba)

Adapun kesalahan penerjemahan yang disebabkan karena MTGT belum begitu menguasai kaidah-kaidah penyusunan kata pada bahasa sasaran adalah sebagai berikut.

الْخَشْتُ: الْإِنْتِخَابَاتُ الطَّلَابِيَّةُ تَشْهَدُ عَمَلِيَّةً دِيمُقْرَاطِيَّةً وَ حَيَادِيَّةً دُونَ أَيِّ تَدَخُّلَاتٍ أَكَّدَ الدُّكْتُورُ مُحَمَّدُ عُثْمَانُ الْخَشْتُ رَئِيسَ جَامِعَةِ الْقَاهِرَةِ.

Al-khasyatu: al-'intikhābātu a'th-thulābiyatu tasyhadu 'amaliyatan dīmuqrāthiyyatan wa hayādiyyatan dūna ayi tadkhalāti akadu a'd-duktūra Muchamadu 'utsmānu

Al khasht: pemilihan mahasiswa menyaksikan proses demokrasi tanpa campur tangan Dr. Mohamed Othman Al khasht, presiden Universitas Kairo. (<http://cu.edu.eg/ar/Home> diakses pada jumat 22 Desember 2017)

MTGT menerjemahkan data (18), / *Al-khasyatu: al-'intikhābātu a'th-thulābiyatu tasyhidu 'amaliyatan dīmuqrāthiyyatan wa hayādiyyatan dūna ayi tadkhalāti akadu a'd-duktūra Muchamadu 'utsmānu* / menjadi “Al khasht: pemilihan mahasiswa menyaksikan proses demokrasi tanpa campur tangan Dr. Mohamed Othman Al khasht, presiden Universitas Kairo”. Sebagai pembaca yang merupakan pengguna bahasa Indonesia tentunya akan mengalami kesulitan dalam memahami data (18) karena MTGT tidak bisa menampilkan hasil terjemahan yang sesuai dengan kaidah-kaidah pada bahasa sasaran (BSa) yaitu bahasa Indonesia terutama pada susunan kata kalimat yang diterjemahkan. Jika melihat arti kamus, terjemahan MTGT tidaklah salah, namun bila diperhatikan secara seksama hasil terjemahan MTGT menimbulkan kesulitan bagi pembaca untuk memahami teks tersebut. kata *tusyhidu 'amaliyatan dīmuqrāthiyyatan wa hayādiyyatan* diterjemahkan oleh MTGT menjadi “menyaksikan pemilihan demokrasi” namun jika dilihat dari konteks yang dimaksud oleh bahasa sumber kata *tusyhadu* seharusnya diterjemahkan menjadi “memperlihatkan” (A.W.Munawwir, 1997: 746).

c. Kesulitan Transliterasi

Pada penelitian ini, di ambil data penyebab kesalahan penerjemahan kesulitan transliterasi pada terjemahan *ism 'alam* pada tataran kata dan frasa.

1. Kesulitan Transliterasi Pada Terjemahan Ism ‘Alam Dalam Tataran Kata

Adapun kesalahan penerjemahkan yang terjadi karena minimnya pengetahuan kaidah-kaidah transliterasi MTGT adalah sebagai berikut.

Wa akadu al-khasyatu

The kst. (<http://cu.edu.eg/ar/Home> diakses pada jumat 22 Desember 2017)

Pada terjemahan data di atas, terdapat sebuah kejanggal yang mungkin sedikit sulit untuk dipahami bagi pembaca terjemahan. Kesalahan penerjemahan yang terjadi adalah maksud yang ingin disampaikan oleh bahasa sumber bukanlah terjemahan tersebut, melainkan terjemahan yang menunjukkan nama sebuah orang. Disini dapat kita lihat MTGT menerjemahkan */Al-khasyatu/* menjadi “the kst”, hasil terjemahan MTGT jika dibaca oleh seseorang pengguna bahasa Indonesia yang disini adalah bahasa sasaran, terjemahan tersebut terasa aneh. Karena maksud dari bahasa sumber bukanlah apa yang diterjemahkan oleh MTGT. Kata *Al-khasyatu* adalah nama orang yang mana dalam penerjemahan nama orang tidak boleh diterjemahkan tetapi harus ditransliterasikan. *Al-khasyatu* jika ditransliterasikan makan menjadi “*Al-khasyatu*”.

2. Kesulitan Transliterasi Pada Terjemahan Ism ‘Alam Dalam Tataran Frasa

Adapun kesalahan penerjemahan yang terjadi karena minimnya pengetahuan kaidah-kaidah transliterasi MTGT adalah sebagai berikut.

Mustasyfa abu ar-raysyi

Rumah sakit abu bulu. (<http://cu.edu.eg/ar/Home> diakses pada jumat 22 Desember 2017)

Pada terjemahan data di atas, terdapat sebuah kejanggal yang mungkin sedikit sulit untuk dipahami bagi pembaca terjemahan. Jika dilihat secara terjemahan harfiah kata tersebut tidaklah salah, namun maksud yang ingin disampaikan oleh bahasa sumber bukanlah kata tersebut. Kesalahan penerjemahan yang terjadi adalah maksud yang ingin disampaikan oleh bahasa sumber bukanlah terjemahan tersebut, melainkan terjemahan yang menunjukkan nama sebuah rumah sakit. Disini dapat kita lihat MTGT menerjemahkan */mustasyfa abu ar-raysyi/* menjadi “rumah sakit abu bulu”, hasil terjemahan MTGT jika dibaca oleh seseorang pengguna bahasa Indonesia yang disini adalah bahasa sasaran, terjemahan tersebut terasa aneh. Karena maksud dari bahasa sumber bukanlah apa yang diterjemahkan oleh MTGT. Kata tersebut akan lebih tepat jika diterjemahkan sesuai transliterasinya yaitu “rumah sakit abu ar-raysyi”.

d. Perkembangan Bahasa

Pada penelitian ini, di ambil data penyebab kesalahan penerjemahan perkembangan bahasa pada terjemahan frasa nomina (*washfi*) dan frasa nomina (*idhafi*)

1. Perkembangan Bahasa Pada Frasa Nomina (*Washfi*)

Adapun kesalahan penerjemahan MTGT yang disebabkan oleh minimnya istilah-istilah baru yang dimiliki oleh MTGT adalah sebagai berikut.

al-‘asha al-ilikturuniyati

Tongkat elekteronik. (<http://cu.edu.eg/ar/Home> diakses pada jumat 22 Desember 2017)

Pada data di atas, terjadi kesalahan penerjemahan kegagalan mentransfer maksud dari bahasa sumber. Kata */al-‘asha/* diterjemahkan menjadi “tongkat” (A.W.Munawwir, 1997: 939) dan kata */al-ilikturuniyati/* diterjemahkan menjadi “elektronik” (A.W.Munawwir, 1997:35), jika dilihat secara harfiah terjemahan *google translate* tidaklah salah. Namun makna yang dimaksud oleh bahasa sumber bukanlah hasil terjemahan tersebut. Tongkat yang dimaksud oleh bahasa sumber adalah tongkat tunanetra. Hal ini terjadi MTGT belum memperbarui kosakata atau istilah-istilah pada bidang teknologi yang sesuai dengan perkembangan bahasa yang terjadi, dimana hal tersebut menyebabkan terjadinya kesalahan hasil terjemahan MTGT.

2. Perkembangan Bahasa Pada Frasa Nomina (*Idhafi*)

Adapun kesalahan penerjemahan MTGT yang disebabkan oleh minimnya istilah-istilah baru yang dimiliki oleh MTGT adalah sebagai berikut.

Wa tathawīru ‘amaliyāti a'd-da'uri al-khāmisi

Ttaiwiramilit rantai lima (<http://cu.edu.eg/ar/Home> diakses pada jumat 22 Desember 2017)

Pada data di atas, terdapat kesalahan penerjemahan gagal mentransfer maksud bahasa sumber. Di mana kata */tathawīru ‘amaliyāti/* di terjemahkan menjadi “Ttaiwiramilit”. Dapat dilihat disini MTGT bahkan tidak mampu menerjemahkan kata tersebut sehingga menerjemahkannya menjadi “Ttaiwiramilit”. Bagi pengguna bahasa Indonesia yang disini adalah sebagai bahasa sasaran tentunya akan bingung memahami kata tersebut. kesalahan tersebut terjadi karena MTGT belum memperbaharui kosakata sesuai dengan perkembangan bahasa yang ada. Jika dilihat pada kamus Munawwir, kata */tathawīru ‘amaliyāti/* diartikan menjadi “pengembangan” (A.W.Munawwir, 1997: 876). Jadi jika diartikan kata */ Wa tathawīru ‘amaliyāti a'd-da'uri al-khāmisa/* akan menjadi “pengembangan rantai lima”, MTGT tidak mampu dalam menerjemahkan kata tersebut karena belum diperbaharuinya kosakata yang dimiliki oleh MTGT. Dan hal itulah yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menerjemahkan suatu teks, terutama penerjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

C. PENUTUP

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan hasil analisis mengenai kesalahan hasil terjemahan *google translate* dan penyebab kesalahan yang dilakukan *google translate* pada *website Cairo University*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, terdapat lima kesalahan penerjemahan yang terdapat dalam 63 data yang ada dalam penelitian ini. Kelima kesalahan tersebut adalah kesalahan penerjemahan urutan kata (*word order*), kesalahan penerjemahan penghilangan (*omission*) atau penambahan (*addition*), kesalahan penerjemahan gagal mentransfer maksud dari bahasa sumber (BSu), kesalahan penerjemahan percampuran bahasa, dan kesalahan penerjemahan transliterasi.

library. Hasil dari kategori kesalahan penerjemahan urutan kata berjumlah 3 data, kategori penghilangan atau penambahan berjumlah 5 data, kategori kegagalan mentransfer maksud bahasa sumber berjumlah 20 data, kategori percampuran bahasa berjumlah 20 data, dan kategori kesalahan transliterasi berjumlah 15 data. Sehingga data yang terkumpul sebanyak 63 data. Kesalahan penerjemahan yang paling banyak dilakukan MTGT adalah kesalahan penerjemahan gagal mentransfer maksud dengan jumlah data sebanyak 20 data kesalahan dan kesalahan penerjemahan percampuran bahasa dengan jumlah data sebanyak 20 data kesalahan.

Kedua, penyebab kesalahan penerjemahan yang dilakukan MTGT pada penelitian ini terdapat lima penyebab. Lima penyebab tersebut adalah kurangnya perbendaharaan kosakata, masalah susunan kalimat, kesulitan transliterasi dan perkembangan bahasa. Lima faktor inilah yang menyebabkan terjadinya kesalahan penerjemahan yang dilakukan MTGT pada *website Cairo University*.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Munawwir, 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Izzan, Ahmad. 2007. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Norrish, John. 1983. *Language Learners and Their Errors*. Hongkong: The Macmillan Press Limited.
- Simatupang, Maurits D.S. 1999. *Pengantar Teori Terjemahan*. Jakarta : Depdiknas.
- Sugiyono, 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.

JURNAL

- Anis, Muhammad Yunus, dkk. 2015. “*Pengembangan Tema dalam Buku Al-Qira’ah Ar-Rasyidah untuk Pelatihan Menulis Kreatif Bahasa Arab*”. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban (online)*, Vol.2, No. 2, 31 Desember 2015.
- _____. 2015. “*Problematika Kalimat Nominal dalam Bahasa Arab: Analisis Sintaksis*”. *Prosiding Seminar Nasional: Masa Depan Bahasa Arab Antara Prospek dan Tantangan*. Hal 1-15.
- Erlinda, Rita. 2008. “*Analisis Kesalahan Morfologis dan Sintaksis dalam Karya Terjemahan*”. *Studia Akademika: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial* Vol. VI No.1, Juni 2008. (di akses pada hari selasa, 17 Oktober 2017).
- Faiq, Ainurrafiq. 2015. “*Analisis Kesalahan dalam Penerjemahan Kitab Al-Balaghah Al-Wadihah Karya Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin*”. *Cendekia* Vol. 13 No. 1, Januari - Juni 2015. (di akses pada hari jum’at, 06 Oktober 2017).

Mahyudin Romadhan. 2016. "*Teknik Penerjemahan Frasa Nomina dalam novel Mawākibul-Achrār karya Al-Kailani*". Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

SUMBER INTERNET

<http://cu.edu.eg/ar/Home> di akses pada tanggal 22 Desember 2017.



